

PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK BERBASIS SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI UMUM KELAS X OTKP DI SMKN 1 LAMONGAN

Roya Praspita

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Email : royaprasfita@gmail.com

Brilliant Rosy

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
Email : brilliantrosy@gmail.com

Abstract

This study aims to produce a prototype of teaching materials in the form of Scientific Student based Activity Sheet on General Administration Subjects in Class X OTKP Odd Semester involving experts and students to obtain LKPD eligibility as well as student responses regarding LKPD developed. This type of research is a type of research development using the 4D model that is define, design, develop, disseminate but the research conducted by researchers did not reach the disseminate stage because the purpose of this study was to obtain a product prototype and the results of eligibility from experts. The subjects of the study were 20 students of class X OTKP 1ND Lamongan, using questionnaire responses of students while for experts using validation sheets. The results of this study indicate that the Student Activity Sheet which was developed in the subjects of General Administration class X OTKP using 4D models namely define, design, develop, disseminate, however, researchers only reached the develop stage because the purpose of this study was to obtain a product prototype and product viability results. In terms of material, language, and graphic aspects, the total percentage of 88.06% was included in the very feasible category. Each percentage of material experts 84.2% with very decent interpretation criteria, 91% of linguists with very decent interpretation criteria, 89% graphic experts with very decent interpretation criteria. The response results of students get 96.3% with very good criteria. Thus the development of Scientific-based LKPD in General Administration Subjects Class X OTKP obtained results worthy of use in teaching and learning activities in General Administration.

Keywords: administration subject; scientific based; student activity sheet

PENDAHULUAN

Pada abad ke 21 berbagai aspek kehidupan mulai mengalami banyak perubahan dari segi aspek sosial, teknologi, budaya dan pendidikan. Perubahan tersebut menuntut manusia untuk mempunyai keterampilan sehingga mampu untuk menghadapi perubahan-perubahan tersebut. Melalui pendidikan, diharapkan dapat mencetak sumber daya manusia menjadi generasi penerus bangsa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas, 2003).

Hal tersebut tentu tidak terlepas dari adanya proses pembelajaran yang optimal sehingga dapat mewujudkan pembelajaran sesuai yang diharapkan. Pada proses pembelajaran yang

efektif mempunyai beberapa komponen yaitu tujuan, bahan atau materi, strategi, media dan evaluasi pembelajaran (Rusman, 2017: 88). Salah satu komponen proses pembelajaran yang utama yaitu bahan ajar.

Bahan ajar merupakan sarana proses belajar yang dapat membantu pendidik guna tercapainya suatu pembelajaran. bahan ajar memuat materi yang telah disusun secara sistematis yang dapat digunakan untuk membantu pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat tercipta lingkungan yang dapat membangun semangat siswa untuk belajar (Hamdani, 2011: 120). Adapun macam-macam bahan ajar dibagi menjadi tiga, yaitu: auditif, visual dan audio (Weidenman dalam Hamdani, 2011:121). Selain itu Prastowo, (2011) juga menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan disekolah terdiri dari empat bentuk yaitu cetak, dengar, pandang dengar dan interaktif.

dapat dikerjakan secara mandiri ataupun berkelompok. LKPD sebelumnya dikenal dengan sebutan Lembar Kegiatan Siswa (LKS),

namun penggunaan istilah LKS diganti menjadi Lembar Kegiatan Peserta Didik (Sari & Lepiyanto, 2016)

Dalam menumbuhkan sebuah keterampilan diperlukan pendekatan pembelajaran yang bersifat ilmiah yakni pendekatan saintifik (Jaya & Patasik, 2014). Pendekatan saintifik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dikonsepsi sedemikian rupa untuk mengaktifkan peserta didik dengan mengkonstruksi konsep melalui tahapan-tahapan ilmiah (Daryanto, 2014:51). Pada hakikatnya pendekatan saintifik melibatkan kegiatan pengamatan atau mengumpulkan data (Sani, 2015:50). Sedangkan menurut pendapat Dyer (dalam Sani, 2015:53) pendekatan saintifik memiliki komponen proses pembelajaran seperti : mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi, membentuk jaringan atau melakukan komunikasi. Untuk itu perlu adanya inovasi-inovasi dan tepat dilakukan melalui pendekatan saintifik.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lamongan (SMKN 1 Lamongan) merupakan sekolah kejuruan favorit dan unggul di wilayah Kabupaten Lamongan serta telah terakreditasi A. Terdapat 11 program keahlian yaitu Akuntansi Dan Keuangan Lembaga, Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran, Perbankan Syariah, Bisnis Daring Dan Pemasaran, Bisnis Daring Pemasaran Alfamart Class, Perhotelan, Tata Boga, Kecantikan Kulit Dan Rambut, Teknik Pendinginan Dan Tata Udara, Multimedia, Produk Siaran Dan Pertelevisian.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2019 di SMK Negeri 1 Lamongan dengan melakukan wawancara bersama ibu Heny Rahmawati, S.Pd., selaku guru mata pelajaran administrasi umum bahwa saat ini belum terdapat lembar kegiatan peserta didik sebagai bahan ajar pendukung aktivitas belajar peserta didik. Hanya ada buku paket, pada buku paket pun terbatas, setiap 2 peserta didik mendapat 1 buku paket. Selain materi yang terdapat pada buku paket, belum terdapat pula tugas-tugas secara terstruktur dan belum sesuai dengan kompetensi dasar. Serta hanya berupa soal pilihan ganda dan soal essay yang dibuat oleh penerbit. Sehingga salah satu cara guru untuk

memberikan tugas kepada peserta didik adalah dengan memanfaatkan sumber lain seperti internet atau buku penunjang lain untuk keefektifan pembelajaran. Untuk indikator penilaian dalam tugas-tugas peserta didik juga belum dimuat pada buku paket. Sehingga guru menyusun sendiri untuk indikator penilaian.

Pada kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 1 Lamongan adalah kurikulum 2013 revisi 2017 sebagaimana pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*) sehingga diharuskan peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan saintifik sangat tepat digunakan kepada peserta didik yang pasif. pada pembelajaran pendekatan saintifik melibatkan keterampilan proses meliputi mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi, membentuk jaringan atau melakukan komunikasi.

Melalui penggunaan LKPD dapat memudahkan pendidik dalam kegiatan pembelajaran, khususnya mata pelajaran administrasi umum. Pada mata pelajaran administrasi umum lebih banyak menggunakan teori daripada praktik. Peserta didik akan lebih memahami materi apabila dengan adanya tugas praktik, apabila dalam materi hanya bersifat teori, peserta didik cenderung hanya berangan-angan saja. Dengan adanya tugas-tugas yang terdapat dalam LKPD dapat memudahkan peserta didik dibandingkan mereka harus menghafal materi. Selain itu, peserta didik juga dapat belajar secara mandiri atau berkelompok serta dapat memahami dan mengerjakan tugas secara efektif dan efisien. Sehingga ketika peserta didik sudah terjun pada dunia kerja tentu telah terlatih dan dapat bekerja secara profesional.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan pengembangan lembar kegiatan peserta didik pada mata pelajaran administrasi umum kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Lamongan 2) Menganalisis kelayakan pengembangan lembar kegiatan peserta didik pada mata pelajaran administrasi umum kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Lamongan 3) Menganalisis respon siswa kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Lamongan terhadap pengembangan lembar kegiatan peserta didik pada mata pelajaran administrasi umum.

KAJIAN PUSTAKA

Belajar

Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta memperbaiki perilaku, sikap dan kepribadian (Suyono & Hariyanto, 2014: 9). Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang ada pada individu dan terjadi melalui sebuah pengalaman dan bukan dikarenakan perkembangan tubuhnya atau karakteristik individu sejak lahir (Al-Tabany, 2014:18). Dalam teori belajar Humanistik yang diprakarsai oleh Abraham Maslow dan Carl Rogers, “belajar adalah proses yang berpusat pada pelajar dan dipersonalisasi, dan peran pendidik adalah sebagai fasilitator” (Komara, 2014: 2). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku atau penampilan dengan rangkaian kegiatan sehingga mampu menjadi manusia yang berguna dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan”. Dalam aliran behavioristik pengertian pembelajaran adalah suatu usaha guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus (Hamdani, 2011: 23). Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan manusia yang kompleks, dan tidak sepenuhnya dapat dijelaskan (Al-Tabany, 2014:17). Berdasarkan pengertian yang disampaikan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan guru/pendidik kepada peserta didik untuk mendapatkan proses dan tujuan pembelajaran.

Bahan Ajar

Menurut pendapat *National Centre For Competency Based Training* yang dikutip oleh Prastowo (2011: 16) “bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.”

Menurut Hamdani (2011: 120) bahan ajar dapat diartikan sebagai berikut: Segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara

sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar juga dapat diartikan informasi, alat dan teks yang diperlukan oleh pendidik untuk perencanaan dan menelaah implementasi pembelajaran (Kurniawati, Kusumaningsih, & Rhamadiyahanti, 2015).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan sekumpulan bahan berupa informasi yang tersusun secara sistematis yang digunakan oleh pendidik sebagai penunjang proses belajar mengajar.

Penyusunan Bahan Ajar

Menurut pendapat Panen dan Purwanto yang dikutip oleh Kurniawati, Kusumaningsih, & Rhamadiyahanti (2015) penyusunan bahan ajar dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu:

- a. Menulis sendiri (*starting from scratch*)
Bahan ajar ditulis sendiri oleh dosen, berkolaborasi dengan dosen lain atau bersama ahli yang mempunyai kemampuan dan keahlian yang dibutuhkan
- b. Pengemasan kembali informasi (*information repackaging*)
Dilakukan dengan memanfaatkan buku-buku teks serta informasi yang telah ada, untuk dikemas kembali menjadi bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik, dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran
- c. Penataan informasi (*compilation atau wrap around text*)
Dilakukan dengan menulis sendiri bahan ajar tersebut serta mengumpulkan materi dari beberapa sumber seperti buku teks, jurnal, majalah, koran, artikel dan lain-lain.

Lembar Kegiatan Peserta Didik

Menurut pedoman umum Pengembangan Bahan Ajar bahwa pengertian Lembar Kegiatan Kegiatan Peserta Didik adalah “lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas ” (Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

Lembar Kegiatan Peserta Didik merupakan suatu bahan ajar cetak yang berbentuk lembaran, berisi materi, ringkasan dan petunjuk yang harus dilaksanakan peserta didik (Prastowo, 2011: 204).

LKPD juga dapat diartikan lembaran-lembaran yang digunakan peserta didik sebagai pedoman dengan berisikan tugas baik berupa soal maupun penugasan atau kegiatan yang dilakukan peserta didik (Nurdin & Andriantoni, 2016: 112).

Berdasarkan pengertian yang telah disampaikan oleh beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran yang berisikan tugas-tugas baik secara teoritis maupun praktik yang akan dikerjakan oleh peserta didik.

Langkah-langkah Menyusun Lembar Kegiatan Peserta Didik

Terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam penyusunan lembar kegiatan peserta didik. Seperti yang termuat dalam pedoman Umum Pengembangan Bahan sebagai berikut :

a. Analisa Kurikulum

Untuk menentukan materi yang membutuhkan LKPD, dengan cara memperhatikan materi pokok dan pengalaman belajar yang didapatkan, serta kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

b. Menyusun Peta Kebutuhan LKPD

Untuk mengetahui jumlah LKPD yang dibutuhkan serta urutan penyusunan LKPD sesuai dengan kebutuhan yang diawali dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar

c. Menentukan Judul-Judul LKPD

Dilakukan berdasarkan KI-KD, Materi pokok serta pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum

Penulisan LKPD

Dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perumusan KD yang harus dikuasai
2. Menentukan alat penilaian
3. Penyusunan Materi
4. Struktur LKPD

Untuk struktur LKPD berikut gambaran umum yang banyak digunakan :

- a) Judul
- b) Petunjuk belajar (petunjuk peserta didik)
- c) Kompetensi yang akan dicapai
- d) Informasi pendukung
- e) Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja
- f) Penilaian ajar (Depdiknas, 2008).

Pendekatan Saintifik

Pembelajaran pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dikonsepsi sedemikian rupa untuk menciptakan peserta didik menjadi aktif melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang telah “ditemukan”(Daryanto, 2014: 51).

Melalui pendekatan saintifik dimaksudkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk lebih mengenal, serta memahami materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah, dan informasi dapat diperoleh darimana saja, tidak bergantung pada informasi searah dari pendidik. Secara sederhana pendekatan saintifik adalah suatu cara untuk mendapatkan pengetahuan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah (Atsnan & Gazali, 2013). Pendekatan saintifik juga dapat diartikan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan langkah-langkah ilmiah sebagai acuan utama pembelajaran (Fitriana, Yusuf, & Susanti, 2016).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan menggunakan suatu tahap-tahap ilmiah untuk memberikan suatu keaktifan dan keterampilan pada peserta didik.

Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Pada proses pembelajaran berbasis saintifik terdapat lima langkah tahapan-tahapan yaitu: mengamati atau observasi, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Melakukan pengamatan atau observasi

Dengan menggunakan panca indra untuk memperoleh informasi seperti pencium, pendengar, pengecap dan peraba. Untuk kegiatan mengamati biasanya meliputi mengamati gambar, mengamati lingkungan, menganalisis peta, video dan lain sebagainya. Dalam melakukan pengamatan tentu tidak terlepas dari keterampilan lain seperti melakukan pengelompokan dan membandingkan. Contoh mengamati benda yang sudah disediakan oleh pendidik dan melakukan perbandingan serta pengelompokan

2) Mengajukan pertanyaan

Peserta didik dilatih untuk belajar merumuskan masalah terkait dengan topik yang akan dipelajari. Aktivitas seperti ini tentu sangat penting untuk meningkatkan keingintahuan dalam diri peserta didik. Pendidik tentu perlu memberikan sebuah stimulus atau motivasi untuk peserta didik dalam mengajukan pertanyaan. Dengan adanya pertanyaan yang diajukan dapat menggiring peserta didik untuk melakukan sebuah pengamatan dengan lebih teliti. Melalui pertanyaan tentang kondisi atau fenomena sosial tentu perlu dikembangkan dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik memiliki keingintahuan dan minat untuk belajar secara mandiri.

3) Melakukan eksperimen/percobaan atau memperoleh informasi

Pada pendekatan ini pendidik menugaskan kepada peserta didik untuk mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai sumber, misalnya dalam pelajaran bahasa dan kelompok pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Tentunya pendidik perlu memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas, melaksanakan aktivitas, dan melaporkan aktivitas yang telah dilakukan. Kemudian dengan melakukan sebuah percobaan juga dapat dilakukan untuk memancing minat siswa menyelidiki fenomena sosial yang diamati ketika melakukan sebuah percobaan, tanpa dimulai dengan pengajuan pertanyaan terlebih dahulu. Pertanyaan dapat dilakukan ketika percobaan sedang dilakukan. Pendidik dapat menyediakan lembar kerja bagi siswa untuk melaksanakan percobaan. Pada komponen mencoba dalam kasus ini adalah mencoba berkomunikasi, mencoba berperan dalam sebuah situasi sosial (membantu orang lain, bermusyawarah, memberikan saran kepada pihak yang berwenang), dan sebagainya.

4) Mengasosiasikan atau menalar

Peserta didik mampu mengolah informasi melalui penalaran dan mampu berpikir rasional. Informasi yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya. Pengolahan informasi membutuhkan kemampuan logika (ilmu menalar). Menalar adalah suatu aktivitas mental khusus dalam melakukan inferensi. Inferensi adalah menarik kesimpulan berdasarkan pendapat, data, fakta, atau informasi.

5) Membangun atau mengembangkan jaringan dan berkomunikasi

Kegiatan peserta didik untuk menyampaikan hasil temuan dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data serta mengasosiasikan. Tentunya kemampuan untuk membangun sebuah jaringan dan berkomunikasi perlu dimiliki oleh peserta didik karena pada kompetensi tersebut sama pentingnya dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dengan orang lain, menjalin persahabatan yang potensial, mengenal orang lain (Sani, 2015:55).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik meliputi : 1) mengamati 2) menanya 3) mengumpulkan informasi 4) mengolah informasi 5) mengkomunikasikan.

Angket Respon Peserta Didik Terhadap LKPD yang dikembangkan

Menurut Hamalik (2003:23) "angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Selain itu, menurut Sugiyono (2016: 199) "angket yang efisien digunakan apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, menurut pendapat Riduwan (2015:25) angket (*Questionnaire*) adalah daftar berupa pertanyaan yang diberikan kepada orang beserta memberikan respons (respondens) sesuai dengan permintaan pengguna, digunakan untuk mencari informasi suatu masalah tanpa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa angket adalah sekumpulan pertanyaan yang diberikan kepada responden atau orang, guna mendapatkan jawaban informasi terhadap suatu masalah.

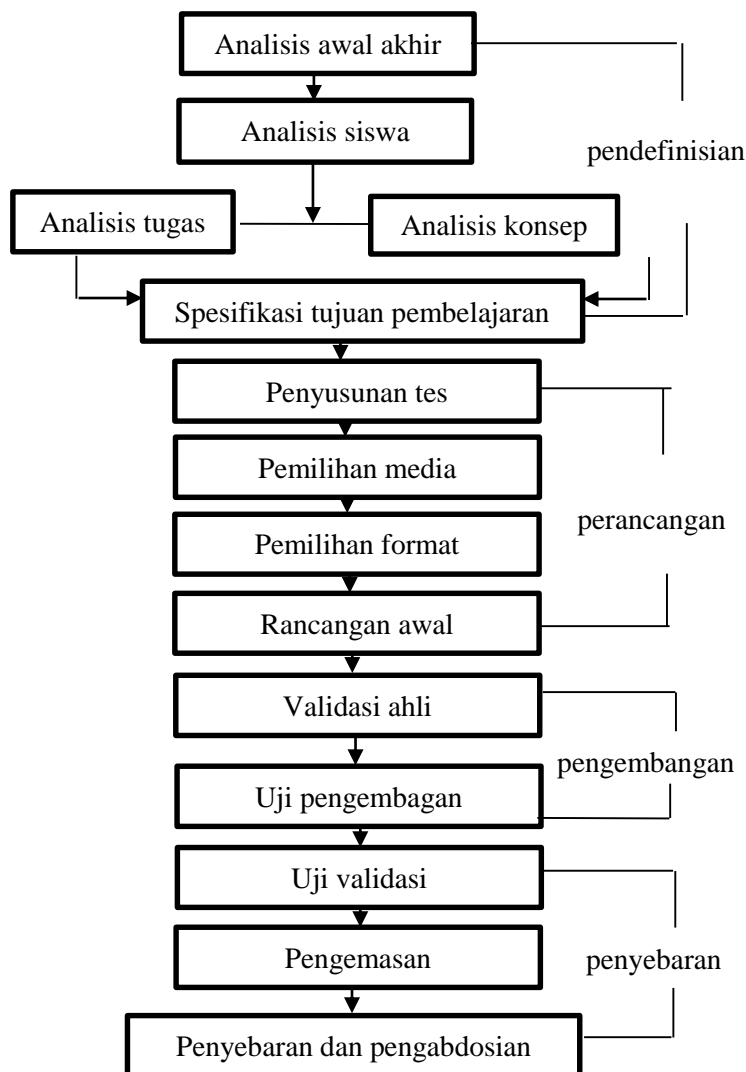
Mata Pelajaran Administrasi Umum

Dalam program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran terdapat mata pelajaran Administrasi Umum yang diajarkan pada kelas X. Tujuan mempelajari Administrasi Umum bagi peserta didik SMK adalah sebagai dasar proses untuk memperkenalkan kepada peserta didik mengenai kegiatan yang ada di kantor. Hal ini menjadi penting karena peserta didik

SMK dipersiapkan untuk menjadi lulusan yang siap kerja. Menjadi seorang karyawan atau pegawai yang baik dan mengerti adalah suatu keharusan. Oleh sebab itu penting sekali untuk memperelajari mata pelajaran Administrasi Umum.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan model pengembangan 4-D dikarenakan tahapan yang diperlukan dalam bahan ajar LKPD terdapat pada model pengembangan 4-D. dan bertujuan sebagai batas untuk memperoleh prototipe berupa produk maka penelitian pengembangan hanya dilakukan sampai tahap *develop* (pengembangan). Berikut ini adalah tahapan model pengembangan 4-D



Gambar 2.1 model pengembangan 4D

Sumber : (altabany: 2014)

Pada tahap define bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat

pembelajaran dengan menganalisis tujuan pada batasan materi yang dikembangkan dalam lembar kegiatan peserta didik. Tujuan pada tahap design adalah menyiapkan prototipe LKPD, Pada tahap develop bertujuan untuk menghasilkan LKPD berbasis saintifik yang telah direvisi berdasarkan masukan dari para ahli, Pada tahap disseminate merupakan tahap penggunaan LKPD yang telah dikembangkan dalam skala lebih luas misalnya di sekolah lain, guru lain, dan di kelas lain. Tujuan pada tahap ini adalah untuk menguji efektifitas penggunaan bahan ajar berupa LKPD dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini melibatkan 3 ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafik. Adapun untuk subjek uji coba dilakukan kepada 20 siswa kelas x otkp dengan cara melakukan teknik random sampling.

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar validasi untuk menilai kelayakan LKPD yang diberikan kepada ahli validasi. Terdapat 4 penilaian kelayakan LKPD meliputi kelayakan isi dan penyajian, kebahasaan dan kegrafikan. Lembar angket respon peserta didik digunakan untuk mengetahui argumen atau tanggapan peserta didik terkait LKPD yang dikembangkan.

Tabel 1. Kriteria penilaian validasi LKPD

Kriteria	skor
Sangat Sesuai	5
Sesuai	4
Cukup	3
Kurang sesuai	2
Tidak sesuai	1

Sumber : (Riduwan, 2015)

Hasil persentase kelayakan bahan ajar LKPD dikategorikan dalam kriteria interpretasi skor

Tabel 2. Kriteria interpretasi skor

Persentase	Kriteria
0%-20%	Sangat Tidak layak
21%-40%	Tidak Layak
41%-60%	Cukup Layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat Layak

Sumber : (Riduwan, 2015)

Penilaian lembar angket respon peserta didik dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini

Tabel 3. Penilaian angket respon peserta didik

Kriteria	Skor
Ya	1
Tidak	0

Sumber : (Riduwan, 2015)

Hasil persentase kelayakan LKPD dikategorikan dalam kriteria interpretasi skor menggunakan skala Likert

Tabel 4. Kriteria Interpretasi Skor

Persentase	Kriteria
0%-20%	Sangat Tidak Layak
21%-40%	Kurang Layak
41%-60%	Cukup Layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat Layak

Sumber : (Riduwan, 2015)

apabila hasil penilaian LKPD memperoleh nilai $\leq 60\%$ maka LKPD mendapat kriteria penilaian sangat tidak layak, kurang layak atau cukup layak, sedangkan LKPD dapat dikategorikan sangat layak atau layak dengan hasil persentase sebesar $\geq 61\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Sainifik Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP Di SMKN 1 Lamongan

Pada proses pengembangan penelitian ini menghasilkan produk pengembangan berupa bahan ajar LKPD. Adapun untuk proses pengembangan menggunakan model 4-D yaitu *define, design, develop, dan disseminate*.

LKPD yang telah dikembangkan disesuaikan dengan silabus Mata Pelajaran Administrasi Umum Kurikulum 2013 revisi 2017. Materi tersebut memuat KD 3.1, 3.2, 3.3, 3.4, 3.5 dan 3.6, LKPD yang dikembangkan terdapat kegiatan pembelajaran berbasis Sainifik. Terdapat tugas individu maupun tugas kelompok. Berbagai macam penugasan yang ada pada LKPD berguna untuk melatih komunikasi, berfikir kritis dan bertanggung jawab.

Define (pendefinisian) berguna untuk menganalisis permasalahan secara mendasar yang dimiliki tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Pada analisis ujung depan terdapat hasil tidak adanya bahan ajar sebagai pendamping peserta didik yang relevan. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil wawancara yang telah dilakukan studi pendahuluan sebelumnya oleh peneliti bahwa hanya terdapat buku yang digunakan untuk 2 peserta didik selain itu buku paket tersebut beberapa ada yang belum sesuai dengan silabus dan pengerjaan soal hanya berupa soal formatif saja. Analisis peserta didik dilakukan untuk mengetahui sifat peserta didik untuk mengetahui konsep dasar materi yang akan diambil oleh peneliti guna dalam pembuatan desain LKPD. Subjek yang diambil oleh peneliti sejumlah 20 peserta didik kelas X OTKP SMKN 1 Lamongan dengan karakteristik peserta didik menyukai bahan ajar dengan gambar dan warna yang menarik serta dengan penjelasan yang ringkas dan jelas. Analisis konsep digunakan untuk menalar konsep pokok pada pembelajaran yang disusun berdasarkan indikator pada materi. Analisis tugas digunakan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik. terdapat berbagai macam tugas yang dikembangkan yaitu tugas saintifik, teka teki silang, dan tes formatif berupa soal pilihan ganda dan essay. Rumusan tujuan pembelajaran digunakan untuk menentukan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada objek penelitian.

Design (perancangan) menurut Al-Tabany, (2014:112) terdapat 2 tahap yang dilakukan pada tahap perancangan dimulai dari pemilihan format disesuaikan dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh BSNP dan disesuaikan dengan indikator hasil belajar yang diharapkan pada perancangan ini dapat menghasilkan draft 1 berupa : sampul depan, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan LKPD, Peta konsep, kompetensi inti dan kompetensi dasar. Isi berupa : ringkasan materi, tugas berbasis saintifik, soal teka teki silang, dan tes formatif (pilihan ganda dan essay) rubrik penilaian, halaman motivasi dan glosarium. Penutup berupa : daftar pustakan dan sampul belakang. Selanjutnya tahap desain LKPD yaitu menggunakan kertas HVS A4 ukuran (210 x 297 mm). Memakai dominan warna kuning dan hitam serta beberapa warna lain yang senada. Selain memuat warna yang menarik, LKPD juga terdapat motivasi yang dapat membangun

semangat peserta didik untuk belajar dan terdapat pula rubrik penilaian disetiap bab. Desain LKPD yang dikembangkan oleh peneliti dibagi menjadi 3 yaitu pendahuluan, isi dan penutup.

Develop (pengembangan) adalah tahapan memperoleh hasil akhir bahan ajar berupa LKPD Mata Pelajaran Administrasi Umum pada sekolah SMK/MAK Kelas X Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran Semester Ganjil yang telah melalui tahap revisi berdasarkan draft 1 dari para validator dan sebelum dinyatakan layak dilakukan uji coba kepada peserta didik melalui respon peserta didik. saran dari ahli materi yaitu meringkas materi menjadi lebih singkat dan jelas. Saran dari ahli bahasa yakni penggunaan ejaan dan bahasa. Saran dari ahli grafik yakni penyesuaian ukuran huruf.

Disseminate (penyebaran) pada tahap ini tidak dilakukan dikarenakan peneliti hanya ingin menghasilkan prototype LKPD serta mengetahui kelayakan dan respon peserta didik. Penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian ikhsan dan handayani (2016) dengan judul “the development of student work sheet using scientific approach on curriculum materials” menggunakan model pengembangan 4D dan dinyatakan baik atau layak dari hasil rekapitulasi nilai dari validator.

Kelayakan LKPD Berbasis Saintifik Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP Di SMKN 1 Lamongan.

Kelayakan LKPD diperoleh dari penilaian lembar validasi yang berpedoman dengan BSNP, (2014) yang memuat kelayakan isi dan kelayakan penyajian.

LKPD yang dikembangkan divalidasi oleh para validator meliputi ahli materi yang dilakukan oleh dosen Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya dan guru mata pelajaran Administrasi Umum dari SMKN 1 Lamongan, selanjutnya ahli bahasa dilakukan oleh guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dari SMKN 1 Lamongan serta ahli kegrafikan dilakukan oleh guru Multimedia dari SMKN 1 Lamongan.

No.	Aspek yang dinilai	Skor	kriteria
1	Kelayakan materi	84,2	Sangat Layak
2	Kelayakan Bahasa	91	Sangat Layak
3	Kelayakan grafik	89	Sangat Layak
Rata-rata skor kelayakan		88,06	Sangat Layak

Sumber : data diolah oleh peneliti (2020)

Berdasarkan perolehan nilai dari para validator maka jumlah rata-rata skor keseluruhan adalah 88,06 % sehingga LKPD yang dikembangkan oleh peneliti layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung peserta didik.

Untuk mengetahui kelayakan LKPD dalam penilaian pengembangan LKPD dilakukan pada penelitian Sari & Lepiyanto, (2016) dengan judul “pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis *scientific Approach* siswa SMA kelas X pada materi Fungi” menggunakan model pengembangan 4D, memperoleh skor dari ahli materi 81,22 dan ahli grafik 79,66% sehingga memperoleh kriteria layak.

Respon Peserta Didik kelas X OTKP Di SMKN 1 Lamongan Terhadap Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik berbasis Saintifik pada Mata Pelajaran Administrasi Umum

Peneliti mengambil 20 Peserta Didik untuk dilakukan uji coba pada LKPD yang dikembangkan. Uji coba terbatas dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2020. Uji coba terbatas dilakukan melalui via online whatsapp melalui grup kelas. Peneliti mengawali dengan perkenalan diri dan penjelasan mengenai tujuan penelitian. Kemudian peneliti membagikan LKPD dan Lembar respon peserta didik berbentuk *google form*. Selanjutnya peneliti menginstruksikan mengenai tata cara pengisian *google form* tersebut. Peneliti memberikan waktu 2 hari guna mengamati serta membaca dan mengisi lembar respon LKPD yang dikembangkan oleh peneliti. Penilaian yang diperoleh dianalisis berdasarkan angket dan dianalisis menggunakan kuantitatif. Tanggapan peserta didik dapat dikategorikan baik atau sangat baik dengan mendapatkan persentase $\geq 61\%$

Tabel 5. Analisis validasi kelayakan LKPD

Perolehan nilai interpretasi dari hasil angket respon peserta didik yaitu sebesar 96,3% maka LKPD yang dikembangkan dapat dikatakan sangat baik dari peserta didik.

Untuk mengetahui respon peserta didik pada penilaian pengembangan LKPD juga dilakukan oleh Asnaini, (2016) dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Peserta Didik Pada Materi Larutan Penyangga” penelitian tersebut menggunakan respon peserta didik yang terdiri dari empat komponen dari BSNP dan dilakukan uji coba terbatas kepada 20 peserta didik dengan diperoleh nilai sebesar 96,4% sehingga memiliki interpretasi sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, berikut simpulan yang dapat disampaikan.

Proses dan tahapan pengembangan LKPD menggunakan model 4D yaitu Define, Design, Develop, dan Disseminate akan tetapi pada tahap ini tidak dilakukan karena peneliti hanya sebatas mendapatkan prototype dan ingin mengetahui respon atau tanggapan dari peserta didik.

Kelayakan LKPD dinilai oleh para ahli yaitu ahli materi mendapatkan nilai 84,2 %, ahli bahasa mendapatkan nilai 91%, dan ahli grafik mendapatkan nilai 89% dengan demikian Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Sainifik Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Pada Kelas X OTKP Di SMKN 1 Lamongan dikatakan sangat layak sebagai bahan ajar pendukung dalam kegiatan belajar mengajar.

Pengambilan respon peserta didik dilakukan dengan uji coba terbatas kepada 20 peserta didik kelas X OTKP 1 SMKN 1 Lamongan. Lembar respon tersebut berisi 15 pertanyaan. Diperoleh nilai rata-rata 96,3% memperoleh nilai interpretasi sangat baik. Sehingga LKPD yang dikembangkan dinyatakan sangat baik digunakan pada kegiatan pembelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP Di SMKN 1 Lamongan.

SARAN

Melalui penjelasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti berikut adalah saran yang diajukan oleh peneliti 1) untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan tahap

penyebaran sehingga LKPD yang dikembangkan lebih luas sasarannya. 2) peneliti selanjutnya dapat menambah kompetensi dasar yang pada LKPD sebelumnya belum ada. 3) peneliti selanjutnya dapat membuat berbagai macam soal yang lebih bervariasi supaya menarik peserta didik dan menambah pemahaman peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontektual*. Jakarta: Prenada Media Group.

Asnaini. (2016). Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Peserta Didik Pada Materi Larutan Penyangga. *Lantanida Journal*, 4(1).

Atsnan, M. F., & Gazali, R. Y. (2013). Penerapan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Matematika Smp Kelas Vii Materi Bilangan (Pecahan). *Jurnal Pendidikan*, 1(I), 978–979.

BSNP. (2014). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Tahun 2014 Kelompok Peminatan Ekonomi*. (Ki 2). Retrieved from <http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2014/05/04-EKONOMI.rar>

Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Panduan Pengembangan Bahan Ajar. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Fitriana, D., Yusuf, M., & Susanti, E. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Menggunakan Pendekatan Sainifik Untuk Melihat Berpikir Kritis Siswa Materi Perbandingan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 1–17. <https://doi.org/10.22342/jpm.10.2.3629.23-38>

- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jaya, G. W., & Patasik, B. (2014). Penerapan Pendekatan saintifik melalui metode eksperimen pada pembelajaran fisika siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Tenggarong (materi suhu dan kalor). *Saintifika*, 16(2), 22–29. Retrieved from <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/STF>
- Komara, E. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kurniawati, T., Kusumaningsih, C., & Rhamadiyanti, Y. (2015). Pengembangan Draft Bahan Ajar Pada Mata Kuliah Basic Reading Program Studi Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2), 281–293.
- Nurdin, S., & Andriantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sani, R. A. (2015). *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (H. Yayat Sri, ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, A. P. P., & Lepiyanto, A. (2016). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Scientific Approach Siswa Sma Kelas X Pada Materi Fungi. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 7(1), 41–48. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v7i1.489>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang Undang R.I. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. (2003). Jakarta: Dharma Bhakti.